

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT PENGELUARAN PEMERINTAH DISEKTOR
PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DIKABUPATEN KUANTAN SINGINGI

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Islam Riau*



OLEH:

SHINTA HARDIYANTI
175110611

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT PENGELUARAN PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh : Shinta Hardiyanti

Dibawah Bimbingan : Drs.H Armis M.Si

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, yaitu data berbentuk angka kuantitatif tahunan dari tahun 2010 hingga tahun 2019, yang di ambil dari BPK RI dan BPS kabupaten kuantan singing, dan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian adalah aplikasi eviews 9. Data utama yang digunakan dalam penelitian adalah Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan. Dari penelitian ini dilihat bahwa Tingkat pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan berpengaruh positif sebesar 0.0305 dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dikabupaten kuantan singingi, Tingkat pengeluaran pemerintah disektor kesehatan berpengaruh positif sebesar 0.0049 dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten kuantan singing, dan Tingkat kemiskinan berpengaruh Negatif sebesar 0.0031 dan signifikan.

Kata kunci :Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, kesehatan dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOVERNMENT EXPENDITURE IN THE EDUCATION AND HEALTH SECTOR ON HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN KUANTAN SINGINGI REGENCY

By: Shinta Hardiyanti

Supervised by: Drs.H Armis M.Si

This research was conducted in Kuantan Singingi Regency which aims to determine the effect of government expenditure in the education and health sector on the human development index in Kuantan Singingi regency. The writer used the secondary data which was taken from quantitative numbers from 2010 to 2019, which was taken from BPK RI and BPS Kuantan Singing regency , and eviews 9 application was used to processing the data. The main data in this research used the government Expenditure in the Education and Health Sector. Based on this research, it can be seen that the government expenditure in the education sector has a positive effect of 0.0644 and insignificant effect on the human development index of Kuantan Singi Regency, and the government expenditure in the health sector has a positive effect of 0.0153 and it is significant on the human development index in Kuantan Singing Regency.

Keywords: *Government Expenditure in the Education and Health Sector, Human Development Index*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, karna dengan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Proposal ini. Penulisan Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir. Judul skripsi penulis “PENGARUH TINGKAT PENGELUARAN PEMERINTAH DISEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

Akan tetapi, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis serta menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan penuh keikhlasan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diperlukan dalam penyusunan dan perbaikan proposal ini. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati, saya harapkan proposal ini dapat membawa manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri saya sendiri.

Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan,

dorongan, dan bantuan dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama Kepada :

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M. Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. M. Nur, MM selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Sinta Yuliantika SE, M. Ec, Dev selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. H. Armis M. Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam bimbingan serta mengarahkan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Bapak/Ibu Tata usaha beserta staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu Surat menyurat.
7. Dinas-dinas atau instansi beserta staffnya yang mempunyai kaitan langsung dengan penelitian ini.
8. Ucapakan terima kasih dan hormat yang teramat dalam kepada kedua orang tua ku. Ayah, Mamak serta abang dan adik-adikku yang kusayangi yang mendoakan dan memberikan semangat dan dorongan untuk kesuksesan dalam bangku pendidikan.

9. Teman-teman yang telah memberikan inspirasi dan motivasinya kepada penulis terkhusus kepada Nurfika Anggela S.E, Nur'ainun Saragih S.E, Kristi desiana S.E yang selalu mendukung ku dalam penulisa skripsi ini.
10. Kakak Tingkat yang telah memberikan inspirasi dan motivasinya kepada penulis terkhusus kepada Sri Indriyani S.E, Khairul Fikri Adi S.E, Willy Dio Prakoso S.E, Iman Buqhari S.Pd yang telah membantu dan mendukung ku dalam penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman sekitar yang telah memberikan ispirasi dan motivasinya kepada penulis terkhusus kepada Musliana Dewi S.Pd, Elmardiah khaidir S.Pd, Demonisis Ademika S.T,Resih, Rahmadani S.H, Panji Pribadi S.T, Rudi Ramadani, Fitri noviantika S.Pd, Milya poliska S.Pd yang telah membantu dan mendukung ku dalam penulisan skripsi ini.

Semoga penulisan Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya semua pihak pada umumnya. Akhirnya, saran dan kritikan yang membangun selalu penulis harapkan dalam memperbaiki kekurangan yang ada dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 13 Juli 2021

Penulis

Shinta Hardiyanti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
.....	
i	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Teoritis	8
2.1.1 Konsep Pembangunan Manusia	8
2.1.2 Pengeluaran Pemerintah.....	15
2.1.3 Tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan.....	16
2.1.4 Tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	17
2.1.5 Tingkat Kemiskinan	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	18
2.3 Hipotesa.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Lokasi Penelitian	20
3.2 Variabel Penelitian	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	21
3.5 Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian	26
4.2 Penduduk	27
4.3 Pemerintah	29
4.4 Gambaran Pendidikan	30
4.5 Gambaran Kesehatan	32
4.6 Indeks Pembangunan Manusia.....	33
4.7 Hasil Penelitian	33
4.7.1 Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan	33
4.7.2 Tingkat Pengeluaran pemerintah di sektor Kesehatan.....	34
4.8 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan , Tingkat Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi.....	37
4.8.1 Koefisien Regresi.....	38
4.8.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)	39
4.8.3 Uji T	40
4.8.4 Uji F	41
4,8.5 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V Kesimpulan dan Saran	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48

DAFTAR PUSTAKA	50
DAFTAR LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten kuantan Singingi Tahun 2010-2019 (%)
Tabel 1.2	: Realisa Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan dan Kesehatan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010-2019.
Tabel 2.1	:Maksimum dan Minimum dari setiap Komponen IPM
Tabel 4.1	: Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Luas Wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi.
Tabel 4.2	:Jumlah Penduduk dan Rasio jenis kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan singing 2021.
Tabel 4.3	:Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020.
Table 4.4	: Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut kelompok Umur di Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2018-2019.
Tabel 4.5	: Harapan Lama Sekolah Di Kbupaten Kuantan Singingi 2010-2019(%).
Tabel 4.6	: Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi 2010-2019(%).
Tabel 4.7	: Perkembangan Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.
Tabel 4.8	:Perkembangan Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010-2019.
Tabel 4.8	: Hasil Uji Normalita
Tabel 4.9	: Hasil Uji Heteroskedastitas
Tabel 4.10	: Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11 : Hasil Uji Autokolerasi



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu proses perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk memulai upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan (UNDP,1990). Menurut Badan Pusat Statistik Indeks Pembangunan Manusia menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Indeks pembangunan adalah salah satu indikator bagi kemajuan suatu Negara, dimana pembangunan manusia suatu Negara belum bisa dikatakan berhasil apabila dilihat hanya dari besarnya pendapatan domestic bruto tanpa adanya upaya peningkatan pembangunan manusianya sendiri, baik aspek pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia menempatkan pendidikan, kesehatan dan kemiskinan sebagai indicator utama disamping indicator ekonomi. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia akan ditentukan oleh pendidikan,kesehatan dan kemiskinan.

Upaya meningkatkan IPM di Indonesia dilakukan melalui instrumen kebijakan fiskal, dimana penyediaan pelayanan dasar dilaksanakan melalui mekanisme anggaran. Alokasi anggaran bidang kesehatan dan pendidikan masuk dalam kategori

belanja sosial. Dalam praktiknya, pemerintah daerah mempunyai kebijakan yang berbeda dalam meningkatkan sumber daya manusianya. Hal ini dapat dilihat pada format penganggaran belanjanya pada bidang kesehatan dan pendidikan, sehingga hasil yang diperoleh tiap-tiap daerah berbeda-beda. Kondisi demikian menjadi polemic yang memunculkan perdebatan peran pemerintah yang belum maksimal mensejahterahkan masyarakat melalui penerapan kebijakan IPM.

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibutuhkan sarana dan prasaran. Oleh karenanya dibutuhkan investasi untuk dapat menciptakan pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, seperti investasi disektor pendidikan dan kesehatan. Aspek pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar disuatu wilayah. Untuk mendukung aspek pendidikan dan kesehatan yang dibutuhkan sebagai anggaran. Oleh sebab itu, dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengimplementasikan aspek pendidikan dan kesehatan melalui pengeluaran pemerintah yang digunakan sebagai cerminan kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam suatu wilayah. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk membiaya sektor-sektor public yang penting diantaranya disektor pendidikan dan kesehatan (Muliza, 2014).

Kabupaten kuantan singingi merupakan kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang pengembangannya indeks pembangunan manusia yang cukup pesat. Indeks pembangunan manusia di Kabutapen kuantan singingi tahun 2019 mencapai angka diatas rata-rata ditingkat. Bahkan pada tahu 2019 IPM Kabupaten Kuantan Singingi

tercatat sebesar 70,78% dibandingkan pada tahun 2018 sebesar 69,96%. Berikutangka indeks pembangunan manusia kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 1.1 : Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten kuantan Singingi Tahun 2010-2019 (%)

No	Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (%)
1	2010	65,07
2	2011	65,72
3	2012	66,31
4	2013	66,65
5	2014	67,47
6	2015	68,32
7	2016	68,66
8	2017	69,53
9	2018	69,96
10	2019	70,78

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2020

Berdasarkan pada tabel 1.1 tahun 2010 IPM Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 65,07% dan pada tahun 2011 hingga 2019 IPM mengalami peningkatan sebesar 65,72-70,78%. IPM digunakan untuk melakukan peningkatan terhadap kinerja pembangunan suatu wilayah. Untuk membedakan tingkat IPM berdasarkan dari 3 klarifikasi yaitu: 1) *Low* (IPM kurang dari 50), 2) *Lower-medium*(IPM antara 50 dan 65,99,3) *Upper-medium* (IPM antara 66 dan 79,99) dan 4) *high* (IPM 80 keatas). Maka dapat disimpulkan di Kabupaten Kuantan Singingi selama periode 2010-2019 tergolongklan dalam tingkat *Upper-medium* atau menengah-atas (66 dan 79,99)

Pemerintah harus memperbaiki kualitas penduduk untuk mencapai kesejahteraan melalui sektor kesehatan dan sektor pendidikan.Dengan melalui pendidikan manusia

untuk meningkat pengetahuan, kemampuan dan meningkatkan kreativitas. Pendidikan ini juga merupakan jalan untuk kemajuan dan pencapaian kesejahteraan social dan ekonomi. Sedangkan pendidikan akan menjadi masalah seperti angka putus sekolah yang menjadi beban bagi pemerintah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan.

Pembangunan manusia tidak terlepas dari peran pemerintah dalam pembangunan, karena manusia merupakan modal utama dalam pembangunan suatu daerah. Kebijakan alokasi APBD sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah daerah setelah berlakunya desentralisasi fiskal, hal ini juga bertujuan supaya pemerintah daerah dapat membangun daerahnya masing-masing dengan secara optimal.

Pemerintah juga memerlukan anggaran untuk sektor pendidikan dan sektor kesehatan untuk pembangunan yang mendasar disuatu wilayah. Oleh sebab itu, dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam mengimplementasi pendidikan dan kesehatan melalui pengeluaran pemerintah. Dengan itu juga pemerintah melakukan perencanaan anggaran yang mengalokasikan untuk bidang yang sudah direncanakan. Pemerintah berharap pada bidang yang telah direncanakan yaitu disektor kesehatan dan pendidikan juga dapat meningkatkan IPM yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk mengetahui perkembangan realisasi pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan dan pendidikan dapat dilihat dibawah.

Tabel 1.2 : Realisasi Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan , Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010-2019.

No	Tahun	Pendidikan X1(Rp)	Kesehatan X2(Rp)	Tingkat Kemiskinan X3(%)
----	-------	----------------------	---------------------	-----------------------------

1	2010	1.085.708.170	617.645,00	12,57
2	2011	60.827.326.242	5.903.669.634	10,19
3	2012	46.622.336.418	19.464.315.722	10,29
4	2013	74.405.836.275	22.212.509.216	11,28
5	2014	75.290.532.516	27.980.503.445	10,75
6	2015	125.339.182.375	30.801.911.686	10,8
7	2016	107.717.857.318	24.283.988.206	9,85
8	2017	112.306.996.687	43.603.632.235	9,97
9	2018	115.805.855.800	45.627.146.656	9,92
10	2019	153.015.356.832	45.654.304.835	9,56

Sumber : BPK RI Provinsi Riau, 2021

Tabel 1.2 memperlihatkan perkembangan realisasi pengeluaran pemerintah di sektor Pendidikan, Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010. Perkembangan realisasi pengeluaran di sektor Pendidikan tahun 2010 sebesar Rp.1.085.708.169,-, sektor kesehatan sebesar Rp.617.645,00 dan Tingkat Kemiskinan sebesar 12,57(%),-Tahun 2015 disektor pendidikan mengalami kenaikan sebesar Rp.125.339.182.375,-, disektor kesehatan mengalami kenaikan sebesar Rp.30.801.911.686,-dan Tingkat Kemiskinan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 11,28 (%), Tahun 2017 sektor Pendidikan Mengalami Penurunan Rp.112.306.996.687,- dan sektor kesehatan mengalami kenaikan Rp.43.603.632.235,- Tahun 2019 sektor pendidikan mengalami kenaikan sebesar Rp.153.015.356.832,-, sektor kesehatan mengalami kenaikan sebesar Rp.45.654.304.833,- dan Tingkat Kemiskinan Mengalami penurunan sebesar 9,56(%)

Oleh karena itu penulis memilih untuk mengangkat judul “PENGARUH TINGKAT PENGELUARAN PEMERINTAH DI SEKTOR PENDIDIKAN,

KESEHATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan dalam masalahini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah Daerah diharapkan sebagai masukan pemikiran yang dapat dipertimbangkan kebijakan-kebijakan Tingkat pengeluaran pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk Peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian dalam aspek yang sama maupun pengembangan dari penelitian ini.
3. Untuk penulis sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama kuliah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pemahaman, maka penulis menjadi beberapa bab dari masing-masing bab dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, dan jenis-jenis sumber data, pengumpulan data serta analisis data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang ruang lingkup penelitian, dan jenis-jenis sumber data, pengumpulan data serta analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dari penulis skripsi, Dengan menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan dari data yang diperoleh maupun hasil pengolahan data yang dilakukan dari data yang dilakukan penulis. Disetiap bagian bab antara lain, gambaran umum dari objek dan subjek penelitian, hasil pengujian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan bagi yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Konsep Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia adalah komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu Negara yang mencakup tiga hal mendasar yaitu : 1) lama hidup yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, 2) pendidikan yang diukur dengan angka berdasarkan rata-rata dan angka melek huruf usia 15 tahu keatas, 3) standar hidup yang diukur dengan konsumsi perkapita.

Pembangunan nasional merupakan secara keseluruhan yang merupakan bagian terpenting untuk mendapatkan perhatian . Kesuksesan Pembangunan Manusia dapat dilihat dari berapa besarnya permasalahan yang ada dinegara yang dapat diatasi oleh pemerintah. Permasalahan ini juga dapat dilihat seperti kemiskinan , gizi buruk dan buta huruf.

Peningkatan kemampuan dasar manusia adalah salah satu pembentukan modal manusia bagi bangsa. Dengan adanya modal seperti mempunyai keahlian, pendidikan, dan berpengalaman untuk menentukan pembangunan ekonomi suatu Negara. Modal manusia sebagai alat dorong untuk pertumbuhan ekonomi yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kesehatan adalah modal yang harus dimiliki suatu bangsa untuk meningkatkan potensinya.

Menurut *Human Development Report* (HDR) 1995 bahwa konsep pembangunan manusia harus dari aspek tersebut yaitu:

1. Produktifitas, dimana masyarakat meningkatkan produktifitas dan partisipasi dalam mencari lapangan kerja
2. Pemerataan, akses masyarakat dapat memperoleh kesempatan adil. Semua hambatan yang dimiliki peluang ekonomi maupun politik harus dihapuskan

supaya masyarakat dapat berpartisipasi untuk mendapatkan manfaat dari kesempatan ini dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.

3. Kesenambungan, permodalan fisik, manusia dan lingkungan hidup yang dipastikan untuk generasi yang akan datang.
 4. Pemberdayaan, pembangunan dapat dilakukan oleh masyarakat yang harus berpartisipasi penuh untuk mengambil keputusan yang ditentukan untuk mempengaruhi kehidupan mereka dan manfaat dari proses pembangunan.
- A. Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 1990 pembangunan Indeks Pembangunan Manusia yang dilakukan oleh Amartya Sen seorang pemenang nobel India dan Mahnin ul Haq seorang Ekonom Pakistan. Yang dibantu oleh Gustav Ranis dari Universitas Yale dan Lord Meghan Desai dari *London School of Economis*. Sejak adanya indeks yang dikembangkan ini juga telah dipakai oleh program PBB. Keberhasilan pembangunan yang diukur oleh adanya indicator yang menunjang untuk keberhasilan pembangunan yang disebut juga Indeks Pembangunan Manusia.

Indeks Pembangunan Manusia yang baru masih berdasarkan standar hidup, pendidikan, dan kesehatan. Indeks Pembangunan Manusia yang baru ini memiliki delapan perubahan yaitu:

1. Pendapatan nasional bruto (GNI) perkapita menggantikan produk domestik bruto (GDP) perkapita. Perubahan ini merupakan perbaikan yang tidak ambigu. GNI

mencerminkan apa yang dilakukan warga Negara dengan pendapatan yang diperoleh.

2. Indeks Pendidikan di ubah menjadi dua komponen yaitu, rata-rata pencapaian pendidikan yang actual seluruh pendudukan dan pencapaian pendidikan yang diharapkan dari anak dimasa kini. Ukuran pencapaian pendidikan actual rata-rata lama bersekolah sebagai indikator yang merupakan perbaikan perbaikan yang tidak ambigu.
3. Pencapaian pendidikan yang diharapkan adalah komponen baru yang tidak ambigu. Peningkatan pencapaian pendidikan yang berlangsung cepat di beberapa negara sehingga ada risiko harapan yang rendah juga dapat melemahkan semangat. Tingkat harapan hidup yang masih digunakan sebagai indicator kesehatan yang merupakan proyeksi yang didasarkan atas kondisi yang berlaku.
4. Dua komponen sebelum dipakai sebagai indicator dalam indeks pendidikan, yaitu angka melek huruf dan partisipasi sekolah yang tidak digunakan lagi.
5. Tujuan atas besarnya nilai disetiap sisi dinaikkan pada besarnya nilai yang didapat dibandingkan dengan angka sebelumnya.
6. Tujuan bagi tingkat yang didapatkan telah dikurangi yang didasarkan pada estimasi pencapaian Zimbabwe pada tahun 2007 dengan menafsirkan tidak keliru, yang mewakili hasil yang didapatkan rendah.
7. Perdebatannya adalah ketimpangan yang menggunakan logaritma yang memperlihatkan manfaat pendapatan marginal, HDI yang baru sekarang memakai log natural.

8. Perubahan berdampak adalah perhitungan HDI dengan rata-rata geometri.

Pendapat UNDP, IPM dibangun melalui pendekatan 3 dimensi dasar yaitu:

1. Umur Panjang dan Hidup Sehat
2. Pengetahuan
3. Standar hidup layak

B. Dimensi Indeks Pembangunan Manusia

Dimensi IPM secara ketiga dimensi dijelaskan sebagai berikut:

1. Umur panjang dan Hidup Sehat

Adalah indikator yang memiliki dimensi umur harapan hidup sehat saat lahir dalam perhitungan IPM. Umur panjang yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat pada suatu wilayah, baik dari sarana maupun prasarana, akses, maupun kualitas kesehatan. dengan adanya kesehatan akan lebih berarti bagi masyarakat dengan adanya fasilitas yang murah terjangkau yang membantu dalam meningkatkan produktifitas dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Kesehatan adalah factor utama untuk mengembangkan sumber daya manusia. Undang –undang Dasar 1945 mengamatkan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia. Pasal 28 H ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Pada Pasal 3 Ayat 3 ditegaskan bahwa “Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan dan kesehatan dan fasilitas umum yang layak”.

2. Indeks Pengetahuan

Indeks Pengetahuan mempunyai dimensi yang terdiri dari dua indikator, yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Cakupan alam menghitung harapan lama sekolah adalah oleh anak pada umur 7 tahun. Sebagai lamanya sekolah yang diharapkan yang akan dirasakan sementara cakupan penduduk untuk menghitung rata-rata lama sekolah yaitu dari 25 tahun ke atas.

Pendidikan memegang peranan penting sebagai penentu kualitas sumber daya manusia. Untuk mengupayakan pemerataan kesempatan yang memperoleh pendidikan yang layak atau bermutu. Dengan itu juga pemerintahan yang ada Negara akan melakukan adanya program belajar untuk pendidikan dasar.

Tabel 2.1 Maksimum dan Minimum dari setiap Komponen IPM

Komponen Harapan Hidup	Maksimum	Minimum	Keterangan
Angka Harapan Hidup (Tahun)	85	25	Standar UNDP
Angka Harapan Lama Sekolah (Persen)	100	0	Standar UNDP

Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	15	0	
Daya Beli (Rupiah PPP)	732.720 ^a	300.000(1996)	Pengeluaran per Kapita Riil Disesuaikan

Sumber : Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi, 2020

Indeks pembangunan manusia adalah antara selisih nilai suatu indikator dan nilai minimumnya dengan selisih nilai maksimum dan nilai minimum indikator yang bersangkutan. Rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks } X(i) = \frac{X(i) - X(i)_{\min}}{X(i)_{\max} - X(i)_{\min}}$$

Dimana :

$X(i)$: Indikator ke-I (i=1,2,3)

$X(i)_{\max}$: Nilai maksimum X (i)

$X(i)_{\min}$: Nilai minimum X (i)

1.1.2 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah tempat pembelian barang dan jasa yang dikerjakan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Boediono,1993).

Pengeluaran pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan

jasa. Pengeluaran biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan.

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal yang terutama bertujuan untuk mencapai kestabilan ekonomi yang mantap dengan tetap mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi Negara, menentukan dengan cara besar penerima dan keluarnya dana pemerintah yang setiap tahunnya, yang sudah tertera didalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah regional (Sadono Sukirno, 2000). Dalam APBN pengeluaran belanja secara garis besar dikelompokkan ke dua golongan yaitu:

1. Pengeluaran Rutin

Pengeluaran rutin yang dimaksud sebagai pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk pembiayaan kegiatan Rutin Pemerintah, yang terdiri dari (i) belanja pegawai, (ii) belanja barang, (iii) pembayaran bunga utang, (iv) subsidi, dan (v) pengeluaran rutin lainnya.

2. Pengeluaran pembangunan

Pengeluaran Pembangunan merupakan pengeluaran yang bersifat menambah modal masyarakat dalam bentuk prasarana fisik dan non fisik. Menurut Dumary (1999) dalam skripsi Brilian (2016) pemerintah memiliki 4 yaitu:

1. Peran alokatif, yaitu peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatnya bisa optimal.
2. Peran distributif, yaitu peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil ekonomi secara adil.
3. Peran stabilitatif, yaitu peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian apabila berada dalam keadaan disequilibrium.
4. Peran dinamisatif, yaitu peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar cepat tumbuh, berkembang dan maju.

Menurut Halim (2002) belanja Daerah adalah semua pengeluaran pemerintah daerah pada suatu periode anggaran. Belanja pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan sebagai lainnya adalah untuk membiayain kegiatan-kegiatan pembangunan dan beberapa bidang penting yang akan dibiayai oleh pemerintah.

2.1.3 Tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan

Menurut Sukirno (2004) pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan itu juga pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati oleh semua manusia dikemudian hari. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dampaknya langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatau wilayah dengan melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja.

2.1.4 Tingkat Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat sebagai komponen pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi yang sebagai input produksi agregat, input maupun output sebagai peran yang menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pembangunan manusia (Todaro :85).

2.1.5 Tingkat Kemiskinan

Secara etimologi, "kemiskinan" berasal dari kata "miskin" yang artinya tidak berharta dan serba kekurangan. Menurut (Kuncono,2002) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup rendah hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyak pengangguran.

Menurut (aupriatna 1997:90) kemiskinan adalah situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk yang dikatakan miskin bisa dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidup. Kemiskinan bisa disebabkan oleh terbatasannya sumber daya manusia yang ada, baik lewat jalur pendidikan yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyak pengangguran.

1.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain:

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1	Muliza, T. Zulham, Chenny Seftarita (2017)	Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan Dan PDRB Terhadap IPM Di Provinsi Aceh.	Berdasarkan Hasil regresi ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah dibidang Pendidikan dan Kesehatan di Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Indeks Pembaangunan Manusia.
2	King Clinton Naganegara (2018)	Analisi Pengaruh Belanja Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di provinsi Sumatera Utara	Belanja Bidang Pendidikan Berpengaruh Negative dan Tidak Signifikan Akan Tetapi Belanja Bidang Kesehatan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Utara
3	Kahang, M. Saleh, R. Budi Suharto (2016)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Berpengaruh Positif Akan Tetapi Pengaruh Pemerintah Sektor Kesehatan Kesehatan Berpengaruh Negatif dan

			Tidak Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur.
--	--	--	--

1.3 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori dapat diambil hipotesa sebagai berikut:

1. Diduga Tingkat pengeluaran pemerintah disektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dikabupaten kuantan singing.
2. Diduga Tingkat pengeluaran pemerintah disektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten kauntan singingi.
3. Diduga Tingkat Kemiskinan Berpengaruh negative dan signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singing.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian inidilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi, yang dikarenakan untuk melihat perkembangan pengeluaran pemerintah. Bahwa begitu pentingnya untuk mengetahui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai gambaran keberhasilan pembangunan manusia dibidang pendidikan dan kesehatan.

1.2 Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat Y (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y).

2. Variabel Bebas X Variabel (Independent)

Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi perubahan akan timbulnya variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu:

X_1 : Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

X_2 : Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

1.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder ialah data yang berbentuk time series selama tahun 2010-2019 yang diperoleh data instansi-instansi lain pemerintah terkait:

1. BPS Kabupaten Kuantan Singingi, data yang diperoleh merupakan data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

2. BPK RI Pekanbaru, data yang diperoleh merupakan data pengeluaran pemerintah disektor pendidikan dan kesehatan tahun 2010-2019.
3. BPS kabupaten Kuantan Singingi, data yang diperoleh Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Karena dalam penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi atau arsip yang ada dikantor atau instansi yang berhubungan dengan peneliti. Seperti lembaga instansi dalam penelitian meliputi Badan Pusat Statistik (BPS Kabupaten Kuantan Singingi).

1.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif ialah regresi berganda. Dari analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*). Menurut Noor (2014), analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan nilai X terhadap perubahan nilai Y. Jadi model regresi pada penelitian Widorjono, 2018 adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Indeks Pembangunan Manusia (%)

- $b_0 b_1 b_2$: Koefisien Regresi
- X_1 : Tingkat Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan (%)
- X_2 : Tingkat Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan (%)
- X_3 : Tingkat Kemiskinan (%)
- e : Error Term

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan alat analisis *eviews*, dimana akan melihat tingkat signifikan. Adapun uji statistic yang akan dilakukan untuk mengetahui variabel independent terhadap dependen yang berpengaruh dapat dilihat sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen (Widarjono,2013:69). Nilai R^2 terletak anatar 0 samapai 1. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1, maka dari variabel independen terhadap variasi dependen semakin besar. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil.

b. Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Prob <0.05 maka H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) Prob >0.05 maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Uji F
- Uji F digunakan untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh terhadap salah satu variabel. Kriteria pengujian antara lain.
- 1) F prob <0.05 maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) F prob >0.05 maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap dependen.
1. Uji Asumsi Klasik
- Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan atau asumsi klasik yaitu:
- 1) Uji Normalitas
- Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Widarjono (2013 : 49) Ada 2 metode regresi tersebut normal atau tidak anatar lain sebagai berikut:
- a) Histogram Residual, Ciri utamanya yaitu bentuk grafik distribusi normal ialah menyerupai lonceng, apabila tidak berbentuk lonceng maka model regresi tersebut mempunyai distribusi tidak normal.

- b) Uji Jarque-Bera, model regresi yang mempunyai distribusi normal nilai JB nya harus diatas nilai Chi Square.
 - c) Uji normalitas tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi linear variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak.
- 2) Heterokedastisitas
- Heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas ini digunakan untuk metode white. Metode white mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widajono, 2013:125). Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut heterokedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai *Chi Square* (O^*R -square) dengan ketentuan sebagai berikut:
- a) Nilai *chi square* < nilai kritis maka tidak terjadi heterokedastisitas.
 - b) Nilai *chi square* > nilai kritsi, maka terjadi heterokedastisias.
- 3) Multikolinieritas
- Pengujian ini untuk mengetahui tidak adanya atau adanya hubungan linier antara variabel independen. Adanya hubungan variabel dalam satu regresi disebut mutikolinieritas. Pengujian nilai VIF dengan ketentuan sebagai berikut:
- a) Nilai VIF < 10, maka tidak terkena multikolinieritas.
 - b) Nilai VIF > 10, maka terkenamultikolinieritas.
- 4) Autokolerasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam satu model regresi linear ada kolerasi anatar satu variabel gangguan dengan variabel lainnya. Jikaterjadi kolerasi maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Autokolerasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Kabupaten kaunsing disebut pula dengan rantau kuantan atau sebagai daerah

perantaun orang-orang Minangkabau. Kabupaten ini berada di bagian barat daya Provinsi Riau dan Merupakan pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu. Secara Geografis Kabupaten Kuantan Singingi terletak antara $0^{\circ}00'-1^{\circ}00'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ}02'-101^{\circ}55'$ Bujur Timur. Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas-batas yaitu Utara- Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan, Selatan – Provinsi Jambi, Barat- Provinsi Sumatera Barat, Timur- Kabupaten Indragiri Hulu.

Kabupaten Kuantan Singingi Pada Umumnya Beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara $32,6^{\circ}$ celcius $36,5^{\circ}$ celsius dan suhu minimum berkisar anatra $19,2^{\circ}$ celsius – 22° celsius. Curah hujan pada tahun 2020 berkisar antara 88,60-527,40 per bulan.

Kabupaten kuantan singingi kaya akan aat istiadat dan tradisi. Salah satu tradisi kabuapten kuantan singingi yang tidak asing lagi didengar yaitu pacu jalur. Pacu jalur sudah termasuk even nasional yang telah dikenal di mamcanegara, pacu jalur dilaksanakan di ibu kota Kuantan Singingi yaitu Taluk Kuantan pada bulan Agustus setiap tahunnya, dalam pembukaan pacu jalur dihadiri oleh petinggi Negara yang dibuka oleh Wakil Presiden RI Muhammad Jusuf Kalla.

Tabel 4.1 : Jumlah Kecamatan, Kelurahan dan Luas Wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi.

No	Kecamatan	Banyak Desa	Luas wilayah (Km ²)	Peresentase
1	Benai	15	124,66	1,63
2	Cerenti	11	456,00	5,96
3	Gunung Toar	14	165,25	2,16

4	Inuman	14	450,01	5,88
5	Hulu Kuantan	12	384,40	5,02
6	Kuantan hilir	14	148,77	1,94
7	Kuantan Hilir Seberang	14	114,29	1,49
8	Kuantan Mudik	23	564,28	7,37
9	Kuantan Tengah	20	270,74	3,54
10	Logas Tanah Darat	15	380,34	4,97
11	Pangean	17	145,32	1,90
12	Pucuk Rantau	10	821,64	10,73
13	Sentajo Raya	14	145,70	1,90
14	Singingi	13	1.953,66	25,52
15	Singingi Hilir	12	1.530,97	20,00

Sumber : BPS,2021

4.2 Penduduk

Penduduk adalah sekelompok orang yang tinggal atau menetap dalam sebuah wilayah atau daerah, yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Tentunya dengan berbagai macam ragam suku, budaya, ras, tradisi dan agama. Penduduk kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari berbagai suku dan latar belakang social, ekonomi, agama dan kebudayaan yang beraneka ragam.

Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2020 pada tahun 2020 tercatat sebanyak 334.943 jiwa yang terdiri 170.406 jiwa laki – laki dan 164.537 jiwa perempuan. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah kecamatan Kuantan Tengah yaitu 51.894 jiwa dan kecamatan yang paling sedikit penduduknya adalah kecamatan Hulu Kuantan yaitu 9.252 jiwa.

Dilihat komposisinya, penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 170.406 jiwa dan perempuan 164.537 jiwa. Rasio jenis kelamin 103,6. Rasio jenis kelamin yang paling tinggi terdapat di kecamatan

Pucuk Rantau sebesar 108,0 dan rasi jenis kelamin yang paling rendah terdapat dikecamatan Hulu Kuantan sebesar 99,8. Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi 2020.

Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk dan Rasio jenis kelamin menurut Kecamatan di Kabupaten Kuantan singing 2021.

No	Kecamatan	Rasio Jenis Kelamin Penduduk
1	Kuantan Mudik	102,5
2	Hulu Kuantan	99,8
3	Gunung Toar	104,6
4	Pucuk Rantau	108,0
5	Singingi	106,7
6	Singingi Hilir	105,7
7	Kuantan Tengah	102,0
8	Sentajo Raya	103,4
9	Benai	100,0
10	Kuantan Hilir	101,4
11	Pangean	103,1
12	Logas Tanah Darat	103,5
13	Kuantan Hilir Seberang	100,2
14	Cerenti	103,8
15	Inuman	105,2
	Jumlah	103,6

Sumber : BPS Kuantan Singingi, 2021

Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020.

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	15081	14406	29487
5-9	15277	14457	29734
10-14	14898	14124	29022
15-19	15437	14432	29869
20-24	14827	14388	29215
25-29	14607	13955	28562

30-34	14047	13805	27852
35-39	13202	12691	25893
40-44	12239	11666	23905
45-49	10493	10425	20918
50-54	9187	8328	17515
55-59	7136	7235	14371
60-64	6112	5954	12066
65-69	4228	4044	8272
70-74	1802	2055	3857
75+	1833	2572	4405
Jumlah	170406	164537	334943

Sumber : BPS Kuantan Singing, 2021

4.3 Pemerintahan

Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2001 saat awal terbentuknya kabupaten kuantan singigi terdiri dari 6 kecamatan pembantu, yang mencakup 10 kelurahan, 189 desa definitive dengan 10 kelurahan dan 190 dena definitive.

Pada juli 2012, terjadi lagi pemekaran. Kabupaten kuantan singingi dimekarkan menjadi 15 kecamatan, dengan tambahan kecamatan Pucuk Rantau, Kecamatan Sentajo Raya dan kecamatan Kauntan Hilir Seberang. Kini, kabupaten kuantan singing terdiri dari 15 kecamatan dengan 11 kelurahan dan 218 desa.

Hingga desember 2020 tercatat sebanyak 5.340 pegawai negeri sipil yang bekerja dipeemrintahan daerah kabupaten kuantan singing baik lingkungan kabupaten maupun kecamatan.

Dalam perencanaan Anggaran dan Belanja Daerah, Pemerintah menganut prinsip anggaran berimbang dan dinamis. Realisa penerimaan keuangan Kabupaten Kuantan

Singingi hingga Desember 2019 berjumlah Rp. 1.521,124 Milyar. Meningkat dari penerimaan pada akhir tahun 2018 Rp.1379,04 Milyar.

4.4 Gambaran Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi

Tingkat kompetensi seseorang sangat ditentukan oleh kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang diikuti rasa percaya diri serta sikap yang inovatif. Dikatakan berhasil atau tidaknya suatu daerah akan dipengaruhi oleh SDM semakin tinggi kualitas pendidikan maka akan meningkat sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah. Seperti halnya di Kabupaten Kuantan Singingi tingkat partisipasi pendidikannya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah.

Table 4.4 : Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut kelompok Umur di Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2018-2019.

Angka Partisipasi Sekolah	2018	2019	2020
7-12	100,0	99,57	99,49
13-15	92,41	91,90	91,60
16-18	76,72	76,31	76,96

Sumber : Susens, BPS Kuantan Singingi, 2021

Maka dapat disimpulkan pada tabel di atas Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi tingkat partisipasi pendidikan yang cukup baik. Ini dapat dilihat dari angka partisipasi sekolah penduduk usia 7-12 tahun (Usia ideal menduduki bangku SD) yang mencapai 99,49 dan angka partisipasi sekolah penduduk usia 13-15 tahun (usia ideal menduduki bangku SLTP) yang mencapai 84,17. Sementara itu pada penduduk usia 16-18 tahun (usia ideal menduduki bangku SLTA) partisipasi sekolahnya masih relative rendah hanya 64,87.

Dengan itu juga tingkat kualitas pendidikan dapat dilihat dari angka harapan lama sekolah dan rata-rata sekolah yang berdasarkan dari metode lama dan baru, hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4.5 : Harapan Lama Sekolah Di Kupaten Kuantan Singingi 2010-2019(%).

Tahun	Harapan Lama Sekolah (%)
2010	11,31
2011	11,47
2012	11,63
2013	11,79
2014	11,96
2015	12,64
2016	12,81
2017	13,26
2018	13,27
2019	13,32

Sumber :BPS Kuantan Singingi, 2021

Kemudian dapat dilihat dalam tabel 4.6 jumlah Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

Tabel 4.6 : Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi 2010-2019 (%).

Tahun	Rata-rata Lama Sekolah (RLS)
2010	7,19
2011	7,49
2012	7,68
2013	7,70
2014	8,17
2015	8,18
2016	8,19
2017	8,20
2018	8,31

2019	8,58
------	------

Sumber : BPS Kuantan Singingi,2021

4.5 Gambaran Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi

Kesehatan merupakan kebutuhan penting dan sekaligus investasi bagi pembangunan sumber daya manusia agar mereka dapat sehat dan hidup secara produktif. Kesehatan juga mempunyai peran penting dalam membangun Indeks Pembangunan Manusia. Pembangunan pelayanan dan kualitas kesehatan harus ditingkatkan pada perbaikan Gizi, menurunkan angka kematian bayi dan ibu melahirkan dan juga upaya untuk jangka waktu usia. Dapat diperhatikan dalam permasalahan kesehatan dan perlu ditingkatkan dengan masyarakat hidup sehat sudah tersebar disetiap kecamatan.

Dengan adanya sarana dan prasarana dilihat pada setiap tahunnya pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kehidupan yang lebih sehat dan sejahtera bagi masyarakat. Di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020 Terdapat 1 buah Rumah Sakit Khusus, 25 Puskesmas, 33 Klinik/ balai kesehatan, 384 Posyandu, dan 92 polindes.

4.6 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kemajuan Pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia yang mencerminkan pencapaian kemajuan dibidang Pendidikan, Kesehatan. Dengan melihat perkembangan IPM tiap tahun, kemajuan yang dicapai kabupaten Kuantan Singingi dalam pengembangan manusia meningkat perlahan namun pasti. Angka IPM Kabupaten Kuantan Singingi

mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 69,96 pada tahun 2018 menjadi 70,78 pada tahun 2019.

Komponen pembentuk IPM Metode Baru pada tahun 2019 sama persis dengan tahun 2019. Angka harapan hidup saat lahir, Harapan lama sekolah, Rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita akan membentuk Indeks Pembangunan Manusia.

4.7 Hasil Penelitian

4.7.1 Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan.

Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan adalah besaran pengeluaran yang telah dianggarkan pemerintah disektor pendidikan. Tingkat Pengeluaran pemerintahan di sector pendidikan bukan saja dalam bentuk beasiswa ataupun bantuan dalam pendidikan, banguan bagi orang yang kurang mampu, namun Tingkat pengeluaran Pemerintah disektor pendidikan juga termasuk fisik dan non fisik. Bahkan anggaran yang besar dalam bentuk fisik, misalnya pembuatan gedung sekolah, perlengkapan computer, alat tulis kantor, dan sebagainya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan. Tabel 4.7 berikut menunjukkan Perkembangan Tingkat pengeluaran pemerintah di sector pendidikan di kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019, yaitu :

Tabel 4.7 : Perkembangan Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan Di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan	Pertumbuhan Sektor Pendidikan (Rp)	Pertumbuhan Sektor Pendidikan (%)
2010	1.085.708.170	-	-
2011	60.827.326.242	59.741.618.072	0,5502

2012	46.622.336.418	-14.204.989.824	-0,2335
2013	74.405.836.275	27.783.499.857	0,5959
2014	75.290.532.516	88.696.241	0,0119
2015	125.339.182.375	50.048.649.859	0,6647
2016	107.717.857.318	-17.621.325.057	-0,1404
2017	112.306.996.687	4.589.139.369	0,0426
2018	115.805.855.800	3.498.859.113	0,0312
2019	153.015.356.832	37.209.501.032	0,3213

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Tingkat pengeluaran pemerintah disektor pendidikan di kabupaten kuantan singingi tahun 2010-2019. yang tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.153.015.356.832 dengan pertumbuhan sebesar Rp.37.209.501.032 atau Tumbuh 0,3213%. Sedangkan yang terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp.1.085.708.170.

4.7.2 Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan.

Pada hakikatnya Tingkat Pengeluaran Pemerintah disektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak dasar untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan UUD 1945 pasal 28 ayat (1) dan UUD No 23 1992 tentang Kesehatan, Prioritas Kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan sumber daya manusia.

Pengeluaran Pemerintah yang tercermin dalam APBD memiliki beberapa fungsi, yaitu fungsi alokasi dan fungsi retribusi yang salah satu fungsinya yaitu fungsi alokasi untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap tersedianya kebutuhan sarana dan prasarana layanan public yang tidak dapat dipenuhi oleh swasta. Pendanaan terhadap

pembangunan fasilitas-fasilitas umum yang akan digunakan oleh masyarakat berhubungan langsung dengan beberapa besar jumlah pengeluaran pemerintah yang dialokasikan oleh APBD untuk menyediakan fasilitas umum yang diperlukan. Semakin besar jumlah pengeluaran pemerintah maka semakin besar pula dan pembangunan serta semakin baik pula kualitas sara dan prasarana pelayanan public termasuk bidang kesehatan yang ada. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan dan kualitas pembangunan manusia.

Untuk menganalisis sumber daya manusia yang berkualitas juga dibutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dalam hal ini dibutuhkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendorong peran manusia dalam pembangunan. Pemerintah melakukan pengeluaran atau yang ditujukan untuk pembangunan manusia. Tabel 4.8 berikut menunjukkan perkembangan Tingkat pengeluaran pemerintah di sector kesehatan di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019, Yaitu :

Tabel 4.8 : Perkembangan Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Kesehatan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010-2019.

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	Pertumbuhan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2010	617.645,00	-	-
2011	5.903.669.634	5.903.051.989	9,557
2012	19.464.315.722	13,560.646.088	0,0229
2013	22.212.509.216	2.748.193.494	0,1412
2014	27.980.503.445	5.767.994.292	0,2597

2015	30.801.911.686	2.821.408.241	0,1008
2016	24.283.988.206	-6.517.922.980	0,2116
2017	43.603.632.235	19.319.644.047	0,7956
2018	45.627.146.656	2.023.514.403	0,0464
2019	45.654.304.835	27.158.179	0,0005

Sumber :BPK RI Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Tingkat pengeluaran pemerintah disektor Kesehatan di Kabupaten Kuantan Singing tahun 2010-2019. yang tertinggi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.45.654.304.835 dengan pertumbuhan sebesar Rp.27.158.179 atau Tumbuh 0,0005%. Sedangkan yang terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp.617.645,00.

4.7.3 Tingkat kemiskinan

Secara etimologi,"kemiskinan" berasal dari kata "miskin" yang artinya tidak berharta dan serba kekurangan. Menurut (Kuncono,2002) kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Permasalahan standar hidup rendah hidup yang rendah berkaitan pula dengan jumlah pendapatan yang sedikit, perumahan yang kurang layak, kesehatan dan pelayanan kesehatan yang buruk dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga berakibat pada rendahnya sumber daya manusia dan banyak pengangguran. Tabel 4.9 berikut menunjukkan perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019, Yaitu :

Tabel 4.9 : Perkembangan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

Tahun	Perkembangan Tingkat Kemiskinan %
2010	12,57
2011	10,19
2012	10,29
2013	11,28
2014	10,75
2015	10,8
2016	9,85
2017	9,97
2018	9,92
2019	9,56

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019. yang tertinggi pada tahun 2010 yaitu sebesar 12,57% . Sedangkan yang terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,56%.

4.8 Pengaruh Tingkat Pengeluaran pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Tingkat kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Kuantan singingi.

Berdasarkan Hasil Penelitian, Pengolahan data dengan menggunakan Program Eviews 10 diketahui Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan (X1), Kesehatan (X2), Tingkat kemiskinan (X3) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di kabupaten Kuantan Singingi dapat dijelaskan pada Tabel berikut.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENDIDIKAN_X1	2.923808	0.978288	2.988700	0.0305
KESEHATAN_X2	0.000440	9.18E-05	4.796723	0.0049
TINGKAT_KEMISKINAN_X3	-2.939857	0.551571	-5.329966	0.0031
C	98.27514	5.606445	17.52896	0.0000
R-squared	0.891419	Mean dependent var		68.15556
Adjusted R-squared	0.826270	S.D. dependent var		1.746032
S.E. of regression	0.727762	Akaike info criterion		2.503416
Sum squared resid	2.648185	Schwarz criterion		2.591071
Log likelihood	-7.265372	Hannan-Quinn criter.		2.314256
F-statistic	13.68285	Durbin-Watson stat		1.993655
Prob(F-statistic)	0.007601			

Dari Hasil estimasi maka dapat fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = 98.27514 + 2.923808(X_1) + 0.000440(X_2) - 2.939857(X_3) + e$$

Dari Persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh tiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari tiga variabel bebas tersebut ada yang berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

4.8.1 Koefisien Regresi

Dilihat dari fungsi persamaan diatas, diketahui maka nilai Koefisien dari setiap variabel. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefisien setiap variabel tersebut.

1. Jadi Konstanta sebesar 98.27514 artinya besarnya Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi jika Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan tingkat Kemiskinan sama Dengan 0 adalah 98.27514 %.
2. Nilai Koefisien b_1 Sebesar 2.923808 dan berdasarkan Uji T (uji parsial) berarti bahwa variabel Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di

Kabupaten Kuantan Singingi. Pengaruh tersebut Artinya jika Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan Naik 1 % maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi Naik sebesar 2.923808 %, sebaliknya jika Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan turun 1 % maka Indeks pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi turun sebesar 2.923808 %.

3. Nilai Koefisien b_2 sebesar 0.000440 dan berdasarkan Uji T (uji parsial) berarti bahwa variable Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pengaruh tersebut Artinya jika Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor Kesehatan Naik 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi Naik sebesar 0.000440 %, sebaliknya jika Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor kesehatan turun 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi turun sebesar 0.000440 %.
4. Nilai Koefisien b_3 sebesar -2.939857 dan berdasarkan Uji T (uji parsial) berarti bahwa variabel di Tingkat Kemiskinan Berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi. Pengaruh Negatif tersebut Artinya jika Tingkat Kemiskinan Naik 1 % maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi Turun sebesar 2.939857 %, sebaliknya jika Tingkat Kemiskinan turun 1% maka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi naik sebesar 2.939857 %.

4.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat (Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan) mampu menjelaskan variabel terikat (Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi). Diketahui nilai R^2 yaitu sebesar 0.891419. hal tersebut berarti bahwa sebesar 89% variabel-variabel bebas (Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi). Sedangkan sisanya 11% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.8.3 Uji T (Uji parsial)

H_0 diterima jika $Prob > \alpha 0,05 \%$, ialah Variabel bebas tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dan H_a diterima jika nilai $prob < \alpha 0,05 \%$, ialah variabel bebas ada pengaruh terhadap variabel terikat H_0 diterima. Berikut penjelasan mengenai Uji T.

1. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan (X_1) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai $T prob$. Tingkat pengeluaran pemerintah disektor pendidikan sebesar $0.0305 < \alpha 0,05 \%$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat pengeluaran pemerintah disektor

pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Pengujian Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor Kesehatan (X2) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai T prob. Tingkat Pengeluaran pemerintah disektor kesehatan sebesar $0.0049 < \alpha 0,05$ % maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat pengeluaran pemerintah disektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi.

3. Pengujian Pengaruh Tingkat Kemiskinan (X3) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai T prob. Tingkat Kemiskinan sebesar $0.0031 < \alpha 0,05$ % maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi.

4.8.4 Uji F

Pengujian Ini dapat dilakukan untuk mengetahui Variabel bebas simultan tidak berpengaruh ataupun berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di

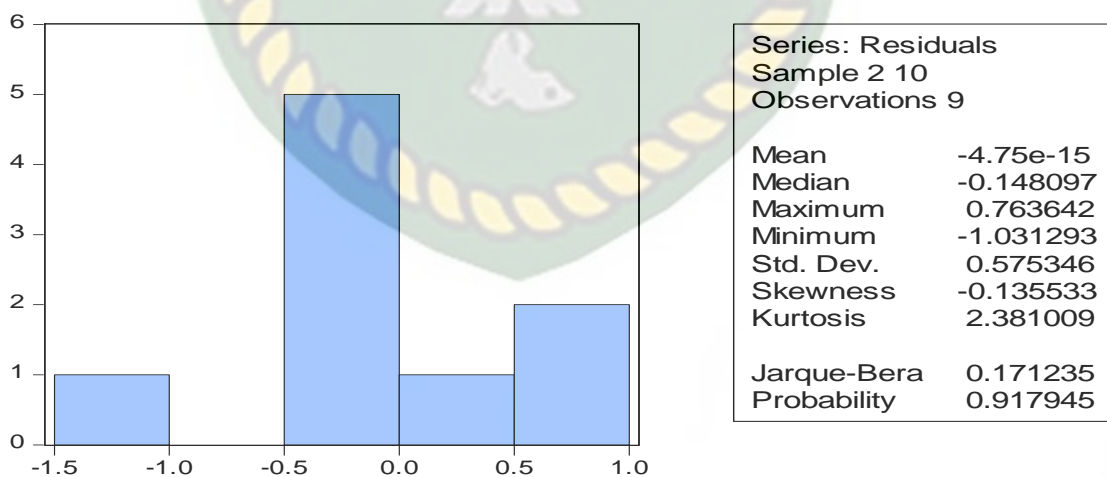
Kabupaten Kuantan Singingi. Ketentuan dalam pengujiannya $F_{prob.} < \alpha 0,05 \%$ maka H_0 ditolak jika $F_{prob.} > \alpha 0,05 \%$ H_0 diterima.

Dalam estimasi ini, diketahui bahwa nilai $F_{prob.}$ sebesar $0,007601 < \alpha 0,05 \%$ maka H_0 di tolak atau H_a diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan (X1), Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor Kesehatan (X2), dan Tingkat Kemiskinan (X3), secara bersamaan berpengaruh signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) di Kabupaten Kuantan Singingi.

4.8.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar bebas adanya dari penyimpangan atas asumsi klasik. Berikut ini akan dijelaskan hasil analisa pada uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Hasil yang diketahui dari uji diatas, bahwa histrogram residual model regresi, jika tidak berbentuk lonceng maka keduanya mengalami distribusi yang tidak normal atau tidak sesuai. Dan apabila menggunakan Uji jarque-bera dilihat bahwa nilai JB adalah 0.171235 dan nilai Chi Square adalah 18,3070.

Jika JB lebih kecil dari Chi Square model regresi tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal atau tidak sesuai.

2. Uji Heteroskedastisita

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.515769	Prob. F(3,5)	0.1724
Obs*R-squared	5.413573	Prob. Chi-Square(3)	0.1439
Scaled explained SS	1.153734	Prob. Chi-Square(3)	0.7641

Sumber : Hasil Olahan Eview 9

Berdasarkan dari Hasil pengolahan data diatas, maka dapat diketahui nilai Obs*R-Squre adalah 5.413573 sedangkan nilai kritis Chi-Squre adalah 0.1439 maka dapat dilihat Obs*Squre lebih kecil dari nilai kritis yang artinya model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Multkolineraitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/29/21 Time: 22:11

Sample: 1 10

Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PENDIDIKAN_X1	0.957046	2.313015	1.630383
KESEHATAN_X2	8.42E-09	1.452114	1.290715
TINGKAT_KEMISKINAN_X3	0.304231	548.7863	1.394448
C	31.43222	534.1205	NA

Sumber : Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui VIF variabel bebas yaitu nilai VIF Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor Pendidikan adalah 1.630383, nilai Tingkat Pengeluaran Pemerintah di sektor Kesehatan adalah 1.290715, Tingkat Kemiskinan adalah 1.394448. Maka dapat dilihat bahwa nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10 yang artinya kedua variabel tidak terkena multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

(+) Ragu-ragu Ragu-ragu (-)

Tidak ada
Autololerasi



Diketahui dari hasil diatas bahwa D-W adalah 1.993655. jika dilihat kurva D-W maka nilai tersebut terletak diantara 0-4 dan berada pada kriteria ragu-ragu pada autokorelasi. Hal ini tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut terdapat autokorelasi atau tidak ada autokorelasi.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai T prob. Tingkat pengeluaran pemerintah disektor pendidikan sebesar $0.0305 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat pengeluaran pemerintah disektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Tri Mariani (2010) dan Devyanti patta (2012). Dimana disebut bahwa Tingkat pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, hasil analisa sesuai dengan teori (wahid, 2012). Menyatakan investasi dalam hal pendidikan mutlak dibutuhkan maka pemerintah harus dapat membangun suatu sarana dan system pendidikan yang baik.

2. Pengaruh Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010-2019.

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai T prob. Tingkat Pengeluaran pemerintah disektor kesehatan sebesar $0.0049 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat pengeluaran pemerintah disektor kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

Kesehatan merupakan persyaratan bagi peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, kesehatan juga dapat dilihat sebagai komponen pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi yang sebagai input produksi agregat, input maupun output sebagai peran yang menyebabkan kesehatan sangat penting dalam pembangunan manusia (Todaro :85).

3. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kuantan Singing tahun 2010-2019.

Berdasarkan hasil estimasi, maka diketahui nilai T prob. Tingkat Kemiskinan sebesar $0.0031 < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut berarti secara parsial Tingkat kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2010-2019.

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Muliza, T.Zulham, Chenny Seftarita. Menyatakan bahwa tingkat kemiskinan berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini juga sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten/ kota provinsi aceh. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh ginting (2008) dan Mirza (2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Tingkat Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten Kuantan Singingi.
3. Tingkat Kemiskinan Berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kuantan Singingi.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang sudah ditemukan tersebut, maka ada beberapa saran penting yaitu :

1. Bagi Pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi agar lebih meningkatkan Tingkat Pengeluaran Pemerintah Di sektor Pendidikan , Tingkat Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan maupun infrastruktur lainnya yang berkaitan dengan pelayan publik sehingga memberikan dampak positif Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di kabupaten Kuantan Singingi .
2. Dalam menentukan kebijakan, pemerintah tentunya harus meningkatkan Tingkat pengeluaran pemerintah disektor pendidikan , Tingkat kesehatan supaya bisa meningkatkan pembangunan manusia guna menciptakan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar peneliti menjadikan bahan penelotian lanjutan dan menambahkan variabel yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Untuk diteliti agar penelitian lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2002. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* . Edisi Pertama Selemba Empat, Jakarta.
- Anugrah, Iswan. 2013. *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Universitas Brawijaya.
- Badrudin, Rudy. 2011. *Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah Terhadap Pembangunan Manusia diprovinsi Daerah Istimewah Yogyakarta* . Buletin Ekonomi
- Boediono. 1981. *Pengantar Ilmu Ekonomi* No 4. Yogyakarta. BPFE.
- Budiono, Sidik. 2009. *Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Penekanan Pada Investasi Pendidikan*. JSE Volume IV. No 2. Hal 123-140.

- Badan Pusat Statistik. 2020. Indeks Pembangunan Manusia. Kabupaten Kuantan Singingi.
- Badan Pusat Statistik. 2010 Indeks Pembangunan Manusia. (Metode Baru). Kabupaten Kuantan Singingi.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2021 Sektor Pendidikan dan Kesehatan Kab. Kuantan Singingi.
- Meliyana Astri, Sri, harya. 2013. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia*. [Jurnal]. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Jakarta.
- Merang kahang, Muhammad Saleh, rachmad. 2016. *Pengaruh pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kutai Timur*. [Jurnal]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Mulawarman. Indonesia.
- Michael P. Todaro & Stephen C. Smith. 2008. *Pembangunan Manusia. Edisi Kesembilan*. Jakarta.
- Michael P. Todaro & Stephen C. Smith. 2010. Edisi Kesebelas. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta.
- Muliza, T. Zulham, Chenny Seftarita. 2014. *Analisis Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Tingkat Kemiskinan dan PDRB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh*. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Rasyid.Brilian.2016.*pengaruh belanja APBD Bidang Infrastruktur,Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diprovinsi Sumatera Utara*. [Skripsi] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.
- Rino Karno Sihombing. 2017. *Pengaruh Belanja Daerah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Produktivitas Tenaga Kerja*. Volume 6. No 1.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Susy Marlen Ketsy Lengkon, Debby Ch. Rotinsulu, Een N. Walewangko. 2015. *Pengaruh Alokasi Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung*. Ekonomi Pembangunan. Universitas Sam Ratulangi.

UNDP. 2016. *Human Development Report 2016*. United Nations Development Programme. New York. USA.

Undang-Undang Dasar No. 36 Tahun 2009. Tentang Kesehatan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Variabel Penelitian